

OXYTOCIN MASSAGE TRAINING IN FAMILY MOTHER POSTPARTUM IN GENERAL HOSPITAL CENTER dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN

Paryono

ABSTRACT

Background Breast milk is the best food for baby in early life. To prevent declining milk production an attempt to stimulate the hormone prolactin and oxytocin by breast care, early breastfeeding and oxytocin massage. Oxytocin massage stimulates the hypothalamic in the pituitary gland so myoepithelial cells in the alveoli contracts and stimulates oxytocin thus help prepare for milk production. Oxytocin massage can be done with the help of the nearest person of postpartum women or family from postpartum women. However, the lack of knowledge about oxytocin massage from the family of postpartum women causes the need for information about oxytocin massage to the families of postpartum women. In order for information about oxytocin massage is easier to deliver then an effort to conduct the oxytocin massage training is done to the family of postpartum women.

Goal to know the difference of oxytocin massage skill before and after the training is given to the family of postpartum women in the General Hospital Center dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Method this is a quasi experiment research. The research design is one group pretest posttest. The population used in the research was the postpartum women whom were hospitalized in Melati I ward, RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. The sample was taken from 30 postpartum women whom were given oxytocin massage training. The method of data collection was by conducting oxytocin massage skill and observation. The data was treated based on the univariant analysis with central tendency and bivariant analysis with Paired Sample t-test.

Result the analysis of univariant shows that on the average, oxytocin massage skill on postpartum women before having the training is 2.2 and after having the training it is 16.6. The analysis of bivariant shows that t test score is around $-17.124 < t$ table 2.045 on Paired Sample t-test. It shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is a positive difference in the oxytocin massage skill before and after the training is given to the postpartum women.

Conclusion The training intensifies oxytocin massage skill to the postpartum women.

Keywords: oxytocin massage, training, skills

Paryono, Skep,Ns, Mkes. Lecturer I of Surakarta Health Polytechnic Department

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan terbaik bayi pada awal kehidupannya. Untuk meningkatkan produksi ASI dilakukan usaha merangsang hormon prolaktin dan oksitosin diantaranya dengan perawatan payudara, menyusui dini dan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan bantuan orang terdekat ibu nifas atau keluarga dari ibu nifas. Kurangnya pengetahuan keluarga dari ibu nifas tentang cara merangsang produksi air susu ibu menunjukkan perlunya informasi tentang pijat oksitosin. Agar informasi tentang pijat oksitosin lebih mudah disampaikan maka dilakukan usaha pelatihan pijat oksitosin kepada keluarga ibu nifas.

Pelatihan dianggap penting karena bertujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap keluarga ibu nifas dalam melakukan pijat oksitosin sehingga dapat meningkatkan produksi air susu ibu.

Pijat oksitosin sesungguhnya merupakan upaya merawat sedini mungkin payudara ibu untuk mempersiapkan payudara sebagai penghasil ASI dengan menstimulasi refleks oksitosin melalui pemijatan tulang belakang bagian atas kearah bawah sampai pinggang dan diakhiri kearah luar sampai batas di bawah

payudara. Pijat oksitosin ini bermanfaat untuk mencegah resiko pembengkakan payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Pelatihan ini diharapkan keluarga dapat melakukan pijat oksitosin pada ibu nifas sehingga akan membantu merangsang pelepasan hormon oksitosin dan akhirnya memacu produksi ASI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan metode *quasi-experiment* atau eksperimen semu dan rancangan penelitian *one group pretest-posttest* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan :

- 01 : Observasi sebelum dilakukan pelatihan pijat oksitosin
- X : Diberikan pelatihan pijat oksitosin
- 02 : Observasi setelah dilakukan pelatihan pijat oksitosin

Penelitian bertempat di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dan dilaksanakan pada bulan April 2013 sampai dengan bulan Juni 2013. Populasi adalah keluarga ibu nifas yang dirawat di bangsal Melati I dengan jumlah sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian adalah keluarga dari ibu nifas yang dirawat di bangsal Melati I RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *non random sampling* dengan *purposive sampling* dengan alasan karena anggota keluarga yang menunggu pasien. Setelah diadakan penentuan jumlah sampel berdasarkan kriteria inklusi yakni keluarga pasien yang menunggu lebih atau sama dengan dua hari berturut-turut, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Instrumen yang digunakan adalah checklist yang sesuai dengan standar prosedural operasional RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten yang dimodifikasi dan terdiri atas 17 pernyataan tentang persiapan, pelaksanaan dan evaluasi tindakan pijat oksitosin dengan skala Guttman yang terdiri dari pilihan jawaban “ya/tidak”. Untuk pilihan jawaban “ya” diberikan skor 1 dan jika “tidak” diberi skor 0.

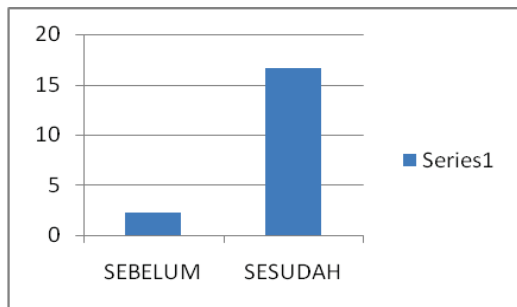
Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas isi/konten. Sedang uji reliabilitas dilakukan dengan *test-retest*.

Analisis yang digunakan meliputi univariant untuk melihat rerata, median dan mode dan simpangan baku untuk mengetahui penyebaran nilai dan penyimpangannya sedangkan uji hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan ketrampilan pijat oksitosin sebelum dan sesudah diberi pelatihan pada keluarga ibu nifas di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2013” dengan menggunakan uji beda yaitu *t-test* sampel berpasangan dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariant menunjukkan bahwa skor rerata ketrampilan pijat oksitosin pada keluarga ibu nifas ditunjukkan dengan grafik berikut:



Gambar: Perbedaan rerata skor keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pijat oksitosin

Gambar di atas menunjukkan bahwa hasil observasi berdasarkan checklist dengan jumlah 17 butir langkah tindakan pijat oksitosin yang dilakukan oleh keluarga ibu nifas sebelum mendapat pelatihan rerata skor 2,2 dan setelah mendapat pelatihan 16,6.

Hasil analisis bivariant dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *t-test* sampel berpasangan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -17,124 dengan signifikansi probabilitas 0,01 sedangkan t_{tabel} adalah 2,045. Berdasarkan hasil di atas maka $-17,124 < 2,045$ atau $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketrampilan pijat oksitosin sebelum dan sesudah diberi pelatihan pada keluarga pasien ibu nifas yang artinya pelatihan memiliki pengaruh untuk meningkatkan

ketrampilan pijat oksitosin pada keluarga ibu nifas.

Pelatihan pijat oksitosin pada keluarga ibu nifas menunjukkan adanya pengaruh yang ditunjukkan dengan skor rerata sebelum pelatihan 2,2 dan sesudah pelatihan 16,6. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pelatihan mempengaruhi ketrampilan dan kemampuan seseorang sesuai yang diharapkan, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa melalui pelatihan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang diharapkan.

Apabila keluarga ibu nifas dapat melaksanakan pijat oksitosin ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pijat oksitosin perlu dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin sehingga ibu merasa rileks dan tidak kelelahan setelah melahirkan sehingga membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan memacu produksi ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan memiliki pengaruh untuk meningkatkan ketrampilan pijat oksitosin pada keluarga ibu nifas di

RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang ditunjukkan dengan skor rerata setelah pelatihan lebih baik dibanding sebelum pelatihan dan signifikan pada uji beda dengan $p < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Biarncuazzo, M. 2002. *Breastfeeding the newborn : Clinical strategies for nurses*. St. Louis: Mosby
- Bobak, Lowdermilk, & Jensen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Maria A. Wijayarini & Peter I. Anugerah, Penerjemah). Jakarta : EGC
- Chumbley, Jane. 2003. *Menyusui : Panduan para ibu untuk menyusui dan mengenalkan bayi pada susu botol*. Jakarta : Erlangga
- Depkes RI. 2007. *Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta : EGC
- Manuaba. 2007. *Pengantar kuliah obstetri*. Cetakan-1. Jakarta:EGC
- Moekijat. 1993. *Pengembangan dan Motivasi*. Bandung : Pionir Jaya
- Roesli, U. 2005. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Rumah Sakit dr. Soeradji Tirtonegoro. 2012. *Standar Prosedur Operasional Pijat Oksitosin*. Klaten : Rumah Sakit dr. Soeradji Tirtonegoro
- Siagian, S.P. 2009. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suherni, Hesty & Anita. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya
- Suradi, R, & Tobing, H. K. P. 2004. *Bahan bacaan manajemen laktasi*. Jakarta : Perinasia
- World Health Organization. 2009. *Breastfeeding Counselling A Training Course*. www.who.int/entity/child_adolescent_health/documents/pdfs/bc_participants_manual.pdf, (diakses tanggal 13 Maret 2013)